

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi pengembangan dan aktualisasi potensialitas diri manusia, agar nantinya berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.<sup>1</sup> Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau negara dapat tercapai dengan melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik.

Peran pendidikan bagi bangsa dan negara sangatlah penting sebab pendidikan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, serta berakhlakul karimah. Sedangkan pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Untuk PAUD dan Sekolah). Cet ke-1, Depok: PT RajaGrafindo 2017. Hlm 105.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

Salah satu upaya untuk memajukan negara ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sendiri secara umum memiliki arti, daya upaya memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Karena bangsa yang maju tidak hanya cerdas pemikirannya, melainkan memiliki budi pekerti yang luhur dan sehat jasmani dan rohani. Dan itu semua bisa tercapai dengan adanya pendidikan yang baik. Berbicara mengenai pendidikan, guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama pendidikan. Berdasarkan ketiga komponen tersebut guru yang dinilai sebagai satu faktor yang paling penting, karena ditangan para gurulah proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas utama mengajar dan mencerdaskan siswa. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>3</sup> Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dari segi inilah sehingga peneliti menggunakan strategi pembelajaran interaktif yang dimana strategi pembelajaran interaktif ini lebih merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Sehingga

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), Hlm 13.

strategi pembelajaran ini di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

Ketika kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, akan tetapi seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh siswa.

Agar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, guru harus mempergunakan banyak strategi waktu proses belajar mengajar. Variasi strategi mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima oleh siswa, dan kelas menjadi hidup. Strategi yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah Ma Ar-Rahman Limboro dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah meningkat dari sebelumnya namun belum mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Strategi yang di terapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut kurang memotivasi siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran di tambah lagi dengan metode yang terapkan. Upaya Guru MA Ar-Rahman Limboro untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung dari bagaimana

seorang guru berperan penuh dalam kelas, tapi guru juga mampu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal yang menjadi tolak ukur adanya motivasi belajar siswa untuk meningkat atau tidak itu berada pada strategi belajar yang ditetapkan oleh seorang guru, yang terjadi di MA Ar-Rahman Limboro melalui pengamatan observasi awal bahwa peningkatan belajar siswa masih berada pada standar yang rata-rata hal ini dibuktikan setelah dilakukan pengamatan didalam kelas, untuk itu guru harus mampu menciptakan strategi yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Ar-Rahman Limboro, ternyata yaitu tidak aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya motivasi atau keinginan siswa untuk belajar pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Disebabkan oleh faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA Ar-Rahman Limboro.

Sehingga perlu ditingkatkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar Siswa sehingga keaktifan siswa akan bertambah dan hasil belajar pun meningkat dan juga dalam pemilihan metode, media maupun sumber belajar yang tepat tentunya menjadi salah satu keberhasilan yang dapat meningkatkan pembelajaran. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pembelajaran Guru sejarah kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Ar-Rahman Limboro.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa AR-Rahman Limboro dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Ar-Rahman Limboro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Ma Ar-Rahman Limboro?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Ma Ar-Rahman Limboro

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Ma Ar-Rahman Limboro.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang menghambat dan mendorong strategi pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Ma Ar-Rahman Limboro.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi pengembangan pendidikan dalam peningkatan prestasi siswa pada sejarah kebudayaan Islam dan bagaimana pelaksanaan tersebut pada siswa MA Ar-Rahman Limboro sebagai generasi bangsa.
  - b. Sebagai sarana informasi dan sumber rujukan yang konstruktif bagi semua peneliti.
2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif, terkhusus bagi guru sejarah kebudayaan Islam di MA Ar-Rahman Limboro untuk terus berusaha lebih aktif dalam pelaksanaan strategi pembelajaran melalui pendekatan, peningkatan penggunaan metode serta media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa.

## **F. Defenisi Istilah**

1. Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan; siasat

peperangan, taktik dan teknik peperangan dalam waktu yang tepat untuk melakuakn peperangan. Dari ilustrasi tersebut, dapat disimpulkan, strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan<sup>4</sup>. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi siswa yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya, Hamzah B. Uno, Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

## 2. Peningkatan Motivasi

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan bagi siswa. Perubahan yang didapatkan berupa pengetahuan dan kecakapan baru maupun penyempurnaan dari hasil sebelumnya. Hasil dari kegiatan belajar disebut dengan prestasi belajar. Pada setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, pasti selalu ingin diketahui hasilnya, seberapa jauh tujuan. Pengajaran yang telah ditetapkan tercapai. Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi merupakan wujud dari keunggulan yang diperoleh seseorang dalam bidang tertentu”. Prestasi diperoleh melalui perjuangan yang dilandasi oleh motivasi yang tinggi untuk melakukan tindakan. Untuk mewujudkan prestasi diperlukan langkah- langkah nyata yang harus dilakukan untuk mempersiapkan tujuan yang hendak dicapai.

## 3. Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta; Insan Madani. Hlm 1-2

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). Hlm 34

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada kitab suci al- Qur'an serta al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, dan juga menggunakan pengalaman.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Muhammad Nur Saleh, Penerapan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Kota Besi Kota Waringin Timur. angkatan 2016 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya meneliti tentang Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru sejarah kebudayaan Islam berpengaruh terhadap strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada siswa.

Heruningsih, Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga angkatan 2015 Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan penelitiannya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, untuk itu seorang pendidik dalam memilih dan menentukan harus tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk



mengetahui bagaimanakah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di SD Negeri 2 candi wulan kecamatan kutasari kabupaten purbalingga.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantara: 1) perbedaan, peneliti menggunakan strategi pembelajaran intraktif, Strategi ini lebih merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir.tidak hanya itu perbedaan yang mendasar yang ada dalam penelitian ini juga berada pada lembaga yang berbeda dimana peneliti lebih berfokus meneliti di MA dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada SD maupun SMP, 2) kesamaan yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajarn guru sejarah kebudayaan Islam, dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif.